

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 1, 2024, Halaman 351-355
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10541279)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10541279>

Penerapan Bimbingan Klasikal Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Remaja Panti Asuhan Mitra Payakumbuh

Destia Putri¹, Dodi Pasila Putra²

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: pdestia5@gmail.com, dodippiainbukittinggi@gmail.com

Abstract

Classical guidance is a guidance program designed by holding face-to-face meetings with counselees, on a class basis. The aim of the research is to find out whether the application of classical guidance services is effective in shaping teenagers' personalities, one of which is self-confidence. The type of research is qualitative based on facts and results of observations in the field using power point media, the source and research subjects are the caretaker of the orphanage and group members. The results of the research state that the application of classical guidance services is effective in building the self-confidence of teenagers in orphanages. Based on the results obtained, it is known that after implementing classical guidance services there has been a good change, namely that initially the children tended to close themselves off, now they have started to try and try to open themselves up, this is because the children have received information and understanding about the impacts that will occur if they always isolating oneself from the environment, so that the implementation of group guidance is expected to be able to have a positive influence on the self-confidence of teenagers at the Mitra Payakumbuh Orphanage

Keywords: *Classical Guidance, Self-Confidence, Orphanage*

Abstrak

Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan layanan bimbingan klasikal efektif dalam membentuk kepribadian remaja, salah satunya ialah kepercayaan diri. Adapun jenis penelitian adalah kualitatif berdasarkan fakta dan hasil pengamatan dilapangan dengan menggunakan media power point, sumber dan subjek penelitian adalah pengurus panti dan anggota kelompok. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal efektif digunakan dalam membentuk kepercayaan diri remaja di panti. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa setelah melaksanakan layanan bimbingan klasikal terjadi perubahan yang baik yaitu awalnya anak-anak cenderung menutup diri sekarang sudah mulai mencoba dan berusaha membuka diri, hal ini dikarenakan anak-anak telah mendapatkan informasi serta pemahaman mengenai dampak yang akan terjadi jika selalu mengasingkan diri dari lingkungan, sehingga dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh

Kata Kunci : *Bimbingan Klasikal, Kepercayaan Diri, Panti Asuhan*

Article Info

Received date: 15 Desember 2023

Revised date: 28 December 2023

Accepted date: 10 Januari 2024

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki hak untuk dirinya sendiri, demi mencapai hak-hak tersebut mereka perlu memperluas lingkungan social dan menggapai segala hal yang diinginkan. Salah satu cara seseorang agar bisa memperluas lingkungan sosialnya ialah dengan adanya kepercayaan diri. Kepercayaan diri sangat penting dalam kehidupan social, hal ini bisa membantu individu untuk mempererat hubungan antar manusia lainnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 139, dimana Allah SWT menjelaskan bahwa Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan

kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat. (Aya Mamlu'ah, 2019)

Dalam surat Ali Imran tersebut, Allah SWT menyarankan kepada manusia untuk membersihkan jiwanya sehingga hal tersebut akan berdampak pada baik atau tidaknya kehidupan social mereka. Membersihkan jiwa disini maksudnya ialah ketika manusia atau individu mampu mengendalikan jati dirinya dan memperoleh kepercayaan diri, yang berguna bagi kehidupannya sehari-hari. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri (Amri, 2018)

Pada umumnya kepercayaan diri akan terbentuk sesuai dengan lingkungan tempat individu tinggal, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan pada lingkungan panti asuhan sekalipun. Panti asuhan merupakan sebuah kelembagaan sosial atau rumah yang mampu menjaga, memelihara, merawat, mengasuh, serta memberikan pendidikan yang berkaitan dengan psikis kepada anak-anak, menanamkan nilai-nilai dan moral agar anak berakhlak mulia, tidak jarang anak-anak yang berada dipanti asuhan mengalami kekerasan dan mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sebelumnya, oleh karena itu dalam lembaga ini anak-anak diberikan bekal agar terlatih mandiri, dilindungi (Ifadah, 2014:10). Sehingga dapat diketahui panti asuhan merupakan fasilitas sosial atau kesejahteraan sosial sebagai tempat dalam memberikan bimbingan dan arahan, agar anak-anak mampu memiliki keterampilan, belajar mandiri, memiliki kepribadian yang berkualitas, bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Dalam hal ini akan banyak bentuk kepribadian yang terbentuk pada lingkungan panti asuhan, tidak terkecuali rasa percaya diri yang terbentuk disana. Ada banyak sekali remaja panti asuhan yang merasa minder atau tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukannya. Dari sinilah, salah satu fungsi layanan bimbingan klasikal diberikan. Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di suatu tempat yang sudah terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan atau ditentukan sebelumnya, yang dimana data itu diambil dari beberapa instrument ataupun observasi, serta wawancara secara langsung. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, dan bermain peran. (Ramli et al., 2017)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh yang berjumlah 19 orang. Umumnya remaja disana mengalami kepercayaan diri yang rendah, karena menganggap bahwa mereka yang tinggal di panti asuhan tidaklah sama dengan anak pada umumnya. Sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mengungkapkan apa yang diinginkan dan apa yang ingin dilakukan, serta sulit untuk terbuka apabila mengalami berbagai permasalahan yang mengganggu kehidupannya. Dari pengamatan peneliti berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dilapangan tepatnya di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh melaksanakan layanan berupa bimbingan klasikal, diketahui anak-anak yang memiliki kepribadian menutup diri ini selalu mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orangtua di panti, akibatnya pihak panti juga mengalami kesulitan melakukan pendekatan dan terbukti bahwa beberapa orang kurang memahami bagaimana karakter keluarga panti, maka diharapkan dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini remaja panti bisa mewujudkan kepercayaan diri yang bagus demi kelangsungan kehidupan social mereka nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu kelembagaan sosial milik pemerintah yaitu di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh, penelitian ini dilaksanakan mulai dari Agustus sampai November. Adapun jenis penelitian yang diaplikasikan peneliti adalah dengan kualitatif yaitu berdasarkan fakta dan hasil pengamatan dilapangan. Menurut (Sugiyono, 2015: 15) penelitian kualitatif ini penelitian secara efektif, mendetail yang berkaitan dengan fenomena atau kejadian yang sedang terjadi saat ini ditempat penelitian.

Adapun metode yang digunakan adalah diskusi, ceramah, tanya jawab, hal ini ditujukan agar anak saling terbuka mengenai apa yang ingin mereka lakukan atau inginkan dengan lingkungan sekitar. Sumber dan subjek penelitian didapatkan dari anggota bimbingan kelompok serta pihak pengurus panti, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data sesungguhnya, diharapkan dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal anak-anak dapat melakukan perubahan tingkah laku ke arah positif, dimana remaja panti mampu mewujudkan kepercayaan diri yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan layanan bimbingan klasikal, terlebih dahulu peneliti menemukan apa yang menjadi permasalahan di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh, berdasarkan hasil data yang diperoleh setelah pelaksanaan layanan konseling berupa konseling perorangan dan juga observasi, serta wawancara dengan pihak kepala panti, ditemukan bahwa 19 orang remaja panti menganggap dirinya lebih rendah dari remaja pada umumnya. Karena kondisi mereka yang tidak bisa disamakan ataupun karena rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus diketahui anak-anak sangat sulit melakukan pendekatan, bahkan rata-rata tidak ada yang mau mengungkapkan apa yang dirasakannya dan lebih memilih untuk menutup diri dari kehidupan social, baik dengan teman ataupun pihak panti. Setelah dilakukannya pengamatan serta observasi dilapangan secara langsung terhadap anak-anak Panti Asuhan Mitra Payakumbuh, diketahui bahwasanya anak-anak yang ada disana memiliki kisaran usia remaja mulai dari umur 10-15 tahun yang bercampur antara laki-laki dan perempuan, diantara mereka masih banyak yang menutup diri dari kehidupan social karena menganggap bahwa mereka tidak pantas melakukan apapun yang dilakukan anak pada umumnya. Selain itu lokasi Panti Asuhan Mitra Payakumbuh juga digabungkan dengan pondok pesantren, dimana anak-anak panti bersekolah secara gratis disana demi menimbah ilmu pengetahuan dan juga pendidikan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara diperoleh pernyataan bahwa, terdapat 19 remaja yang memiliki permasalahan pada kepercayaan diri sehingga mereka merasa sulit untuk membangun dan menjalin komunikasi yang luwes, berdasarkan, diperoleh informasi mengenai cara belajar : 1. Masih banyak yang merasa tidak pantas dengan dirinya sendiri, sehingga memilih untuk tertutup dan tidak terbuka sama sekali kepada siapapun, 2. Karena Panti Asuhan digabungkan dengan Pondok Pesantren, banyak sekali tugas atau kewajiban yang tidak boleh dilanggar sehingga membuat mereka semakin jauh dari lingkungan social dan hanya berputar pada lingkungan yang sama 3. Lebih merasa nyaman berada di asrama daripada melakukan aktivitas lain, karena bagi mereka menutup diri dari social lebih menguntungkan dan tidak mempersulit kehidupan mereka, walaupun faktanya hal itu akan mempersulit kehidupan mereka untuk kedepannya.

Selain itu ada juga anak yang bermasalah mengenai hubungan sosial dengan orangtua di panti, 1. Kesalahpahaman dengan orangtua dipanti ketika remaja menggunakan hp, 2. Remaja merasa ditekan dengan aturan-aturan yang tertulis disana dan tidak merasa bebas untuk melakukan sesuatu, 3. Ketika ada masalah mereka lebih memilih untuk berdiam diri atau mengurung diri di asrama, daripada harus menceritakan ke oranglain, 4. Kurangnya pendekatan sehingga merasa segan, malu dan tidak berani berhadapan dengan orangtua.

Sehingga dari pengamatan dapat diketahui masih banyak remaja yang belum mampu bersosialisasi. Melihat situasi dan kondisi yang ada dipanti berdasarkan observasi, maka peneliti memberikan layanan bimbingan konseling berupa menerapkan layanan bimbingan klasikal dengan materi yang sebenarnya tidak bersangkutan-paut dengan kepercayaan diri, Namun dengan pelaksanaan bimbingan klasikal ini diharapkan penulis mampu membangun sedikit demi sedikit kepercayaan pada dirinya, seperti mulai mau mengungkapkan pendapat atau informasi yang diketahui, tidak gugup lagi dalam menyampaikan pendapat, yakin dengan apa yang disampaikan, dan yang lebih penting mereka merasa bahwa diri mereka sama dengan remaja pada umumnya. Sehingga dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini, remaja di Panti Asuhan merasa bahwa diri mereka juga sama, tidak ada yang berbeda dan mulai berkeinginan untuk melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan social.

Diharapkan dengan adanya bimbingan klasikal ini anak-anak mampu mengetahui bagaimana cara untuk menjalin pendekatan yang baik dengan orangtua atau pengurus panti. Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa tingkat kepercayaan diri remaja panti mulai naik setelah pelaksanaan bimbingan klasikal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal ini dikatakan efektif dalam membentuk kepercayaan diri, karena didalam layanan peneliti juga menyampaikan bagaimana cara yang harus mereka lakukan jika kembali merasa minder atau tidak percaya diri, mendorong mereka untuk berani dalam mengungkapkan pendapat serta informasi, mendorong mereka agar tidak canggung dalam bersosialisasi, sehingga dengan cara-cara ini mereka mampu mengendalikan diri atau mengontrol diri mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan bimbingan klasikal mampu memberikan informasi serta pengetahuan kepada remaja untuk menjadi diri sendiri dan percaya diri dengan kondisi apapun, baik ketika mengalami permasalahan pribadi, sosial, belajar. Percaya diri tercermin juga pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap (Krishna, 2006). Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri, akan melatih diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar. Iswidharmanjaya dan Agung (2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Dengan kepercayaan diri, individu dapat meningkatkan kreativitas dirinya, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi. Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula efektivitas dalam bersosialisasi. (Amri, 2018)

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :(Rosyida, 2013)

1. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.

4. Pengalaman Hidup

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

5. Pendidikan

Anthony (1992) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

Maka dari ini semua, kita bisa menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan klasikal dalam membentuk kepercayaan diri itu sangat efektif, karena ada pelaksanaan bimbingan klasikal remaja dituntut untuk mampu membuka dirinya, tidak takut dalam menyatakan pendapat, dan mampu berkolaborasi dengan temannya dalam mencari informasi yang bermanfaat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di Panti Asuhan Mitra Payakumbuh, peneliti menerapkan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dalam bentuk diskusi, dengan membahas suatu materi yang nantinya akan mendorong remaja panti untuk mengutarakan pendapatnya tanpa merasa takut, malu, ataupun gugup. Sehingga dengan adanya penerapan ini, remaja bisa meningkatkan kepercayaan dirinya yang nantinya akan berguna di kehidupan sosialnya. Karena bagaimanapun juga, pada dasarnya manusia akan saling membutuhkan tangan manusia lainnya. Tidak ada salahnya dalam mencoba kehidupan bersosialisasi dengan cara meningkatkan kepercayaan diri yang seimbang.

Kepercayaan diri itu sendiri mampu membawa individu ke tempat yang sulit dijangkau bila sendiri. Maka dari itu, dengan adanya penerapan layanan bimbingan klasikal ini, remaja mampu menciptakan rasa percaya dirinya. Dimana kepercayaan diri ini nantinya akan berguna pada kehidupan social, keluarga, masyarakat, bahkan pada pekerjaan sekalipun.

REFERENSI

- Amri, S. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia
- Aya Mamlu'ah. 2019. *Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Surat Al-Imran Ayat 139*. Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman
- Prayitno. Erma Nanti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramli, M., Hidayah, N., Zen, E. F., Flurentin, E., Lasan, B. B., & Hambali, I. 2017. *Bimbingan Klasikal dan Kelompok*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Rosyida. 2013. *Perbedaan tingkat kepercayaan diri (self confident) ditinjau dari posisi urutan kelahiran (birthorder) mahasiswa fakultas psikologi UIN Maliki Malang*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta